



## **PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM KELUARGA (STUDI DESKRIPTIF PADA 3 BURUH PEMETIK CABAI KERING UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA)**

Novridah Reanti Purba  
Program Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan

[purbanovri567@gmail.com](mailto:purbanovri567@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat beberapa hal, (1) peran ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pemetik cabai kering dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, (2) kendala yang dialami buruh pemetik cabai kering dalam melakukan pekerjaannya, (3) strategi yang dilakukan buruh pemetik cabai kering agar mampu menyelesaikan jumlah cabai kering per karung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang dilakukan ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dilakukan dengan bekerja sebagai buruh pemetik cabai kering. Ibu rumah tangga dalam melakukan perannya sebagai pekerja melakukan pekerjaannya di rumahnya masing-masing sehingga kondisi tersebut menyebabkan ibu rumah tangga untuk mampu menyeimbangkan perannya baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pekerja. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan pada 3 buruh pemetik cabai kering menunjukkan bahwa pekerjaan yang dilakukan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, meskipun hasil yang didapatkan minim. Pekerjaan ini menjadi pilihan tersendiri bagi ibu rumah tangga karena pengerjaannya dapat dilakukan di rumah tanpa harus meninggalkan perannya sebagai ibu rumah tangga, sehingga upaya ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesehatan dan pendidikan anak dapat tetap terpenuhi.

### **ABSTRACT**

*This study aims to look at several things, (1) the role of housewives who work as dry chili pickers in improving family welfare, (2) the obstacles experienced by dry chili pickers in doing their work, (3) the strategies used by chili pickers. dry to be able to complete the number of dry chilies per sack. This study uses a qualitative descriptive approach. The results of this study indicate that the role played by housewives in improving family welfare is carried out by working as dry chili pickers. Housewives in carrying out their role as workers do their work in their respective homes so that these conditions cause housewives to be able to balance their roles both as housewives and as workers. The conclusion from the results of research conducted on 3 dry chili pickers shows that the work they do can meet the economic needs of their families, even though the results obtained are minimal. This work is a separate choice for housewives because the work can be done at home without having to leave the role as a housewife, so that the efforts of housewives in improving the health and education of their children can still be fulfilled.*

**Keywords:** *Role of Housewives, Labor, Dried Chili Pickers, Family Welfare*



## PENDAHULUAN

Secara umum, laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan baik biologis maupun psikologis yang dipengaruhi oleh proses belajar dan lingkungan (Murniati, 2004: 4). Pada awalnya perbedaan tersebut masih bersifat alamiah dan sangat sederhana, namun kemudian melalui kebudayaan kehidupan manusia yang terus berkembang, kecuali perbedaan biologis, perkembangan tersebut memberikan pengaruh terhadap perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan.

Perubahan pada sistem perekonomian, misalnya dapat dilihat bahwa perempuan dalam masyarakat telah membawa perubahan pada pemenuhan ekonomi keluarga. Kondisi ini menyebabkan peran perempuan dalam bidang ekonomi berubah pula. Menurut (Mudzhar, 2001) peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya.

Di kota besar seperti Medan, perempuan yang bekerja di sektor informal dapat dengan mudah ditemukan. Berdasarkan data BPS Provinsi Sumatera Utara, pekerja berjenis kelamin perempuan mengalami peningkatan jumlahnya yakni 2,4 juta jiwa dan laki-laki berjumlah 3,7 juta jiwa dari total 6,1 juta jiwa pekerja ([http://sumut.bps.go.id/backend/pdf\\_publicasi/Keadaan-Angkatan-Kerja-di-Provinsi-Sumatera-Utara-Februari-2016.pdf](http://sumut.bps.go.id/backend/pdf_publicasi/Keadaan-Angkatan-Kerja-di-Provinsi-Sumatera-Utara-Februari-2016.pdf)).

Peningkatan jumlah pekerja perempuan juga diiringi dengan munculnya pengusaha-pengusaha sektor informal, sehingga menjadi peluang atau kesempatan kerja bagi perempuan yang kurang memiliki keahlian dan keterampilan dalam bekerja. Salah satu pekerjaan yang saat ini digeluti oleh perempuan, khususnya bagi ibu rumah tangga untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya adalah sebagai buruh pemetik cabai kering.

Kelurahan Kwala Bekala merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Johor dan menjadi tempat dimana *tauke* cabai kering membuka peluang kerja dan menjalankan usahanya. Pekerjaan tersebut bagi ibu rumah tangga di Kelurahan Kwala Bekala, menjadi salah satu pekerjaan yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Secara keseluruhan, jumlah buruh pemetik cabai kering di Kelurahan tersebut adalah sebanyak 30 orang dan rata-rata buruh yang bekerja pada usaha tersebut adalah ibu rumah tangga.

Sistem pelaksanaan pekerjaan memetik cabai kering ini tidak dilakukan di tempat dan menerapkan jam kerja seperti pada pekerjaan umumnya, namun pekerjaan ini dilakukan di rumah masing-masing dengan menerapkan waktu pengembalian cabai kering yang diambil oleh para buruh, selambat-lambatnya 2 hari. Adapun keseharian yang dilakukan para buruh dalam pekerjaan tersebut, dilakukan dengan datang ke tempat usaha untuk mengambil cabai kering yang telah dikemas ke dalam karung goni. Setiap karung goni yang berisi cabai kering tersebut, memiliki berat 10 kg dan dihargai senilai Rp. 6.000,- /karung goni. Para buruh dalam menempuh perjalanannya untuk mengambil cabai kering tersebut dilakukan dengan menggunakan sepeda motor ataupun becak untuk mengangkut karung goni yang berisi cabai kering tersebut.



Proses pengerjaan memetik cabai kering ini dilakukan dengan cara memisahkan batang dan cabai kering. Pada pekerjaan ini, buruh bertugas untuk memetik/memisahkan tangkai dari cabai kering tersebut, sehingga hasilnya seluruh cabai kering tersebut tidak lagi memiliki tangkai. Cabai kering yang tidak memiliki tangkai inilah yang nantinya akan dikembalikan kepada pemilik usaha.

Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui informan, Elsa (36), seorang buruh pemetik cabai kering, mengatakan bahwa untuk melakukan pekerjaan tersebut membutuhkan tenaga dan kecepatan yang ekstra dalam memetik cabai kering. Hal tersebut sangat perlu dilakukan, mengingat sistem upah yang diberlakukan dalam pekerjaan tersebut disesuaikan dengan jumlah karung goni cabai kering yang mampu diselesaikan para buruh. Kondisi tersebut menggambarkan, bahwa semakin cepat para buruh menyelesaikan pekerjaannya, semakin banyak pula penghasilan yang didapatkan. Berdasarkan sistem upah yang diberlakukan dalam pekerjaan tersebut, timbul pertanyaan tersendiri bagi penulis untuk mengetahui strategi yang dilakukan para buruh untuk menyelesaikan pemetikan cabai sehingga mampu membawa lebih banyak karung goni cabai kering untuk dikerjakan.

Adapun keseharian yang dilakukan oleh buruh pemetik cabai kering, tidak terlepas dari suka dan duka yang dialami untuk mampu menyelesaikan pemetikan cabai yang dilakukan. Berdasarkan status yang dimiliki oleh buruh yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai buruh pemetik cabai kering tentu mempunyai kendala tersendiri dalam melakukan pekerjaannya. Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk mengetahui lebih lanjut tentang kendala-kendala yang dialami ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pemetik cabai kering.

Berbagai rutinitas yang dilakukan perempuan baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai buruh pemetik cabai kering, menjadikan perempuan untuk mampu membagi waktunya antara bekerja dan keluarga. Sebagai upaya mencapai hidup sejahtera, perempuan setiap hari berusaha agar segenap perannya dapat terlaksana dengan baik. Perempuan yang bekerja sebagai buruh pemetik cabai kering dan sebagai ibu rumah tangga dituntut untuk mampu mengatur waktu sedemikian rupa sehingga semua peran yang disandangnya dapat dilaksanakan dengan seimbang. Adanya berbagai rutinitas yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam bekerja, agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya, menunjukkan apakah pekerjaan yang dilakukan telah mampu memenuhi berbagai aspek dalam keluarganya? Hal inilah yang menarik perhatian oleh penulis, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “Peran Ibu Rumah Tangga dalam Keluarga (Studi Deskriptif Pada 3 Buruh Pemetik Cabai Kering Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Kwala Bekala)”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif ini, agar hubungan antara penulis dengan subjek penelitian terjalin dengan baik, guna memperoleh data secara primer, mendalam, dan akurat tentang permasalahan yang menjadi topik peneliti. Penulisan hasil penelitian disajikan dengan pendekatan



deskriptif dengan menuliskan hasil pengamatan secara jelas, terperinci dan sistematis melalui susunan kata- kata.

Untuk melakukan analisis penulis memeriksa ulang seluruh data yang ada, baik data hasil observasi yang terstruktur, maupun dari data sekunder yang berupa literatur. Untuk menganalisis data maka penulis melakukan beberapa tahapan, yaitu : (1) Mengumpulkan Data : Untuk mendukung penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya baik data yang berasal dari wawancara dengan informan, observasi, serta studi pustaka. (2) Mengelompokkan Hasil Data : Hasil observasi, wawancara dan studi pustaka yang dilakukan peneliti harus berkaitan dengan judul penelitian. (3) Menginterpretasikan Data : Interpretasi dapat dilakukan dengan membandingkan hasil data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. (4) Menganalisis Data : Menganalisis data dilakukan dengan menafsirkan dan menganalisis seluruh data setelah data tersebut dikelompokkan. (5) Membuat Kesimpulan : Setelah data dianalisis kemudian di interpretasikan maka peneliti membuat sebuah kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan dilakukan *cross check* dan sekaligus konfirmasi dan informasi yang telah di rekam oleh peneliti. Setelah penarikan kesimpulan, maka tahap terakhir adalah penulisan laporan yang meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari keseluruhan rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data.

Adapun hasil kesimpulan merupakan seluruh hasil data penelitian, tulisan, wawancara, terhadap seluruh informan dan juga keterangan yang diperoleh berdasarkan hasil mengenai Peran Ibu Rumah Tangga dalam Keluarga (Studi Deskriptif Pada 3 Buruh Pemetik Cabai Kering Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Kwala Bekala).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Ibu Rumah Tangga Sebagai Buruh Pemetik Cabai Kering**

Pekerjaan yang hanya menuntut kekuatan fisik bagi para pekerja, menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang kurang memiliki keahlian dalam bekerja, khususnya perempuan. Secara tidak langsung bekerja menjadi buruh, menjadi pekerjaan yang dapat membantu perempuan khususnya ibu rumah tangga sebagai upaya memenuhi kebutuhan rumah tangga. Buruh menjadi salah satu mata pencaharian yang mendominasi dilakukan oleh penduduk Kelurahan Kwala Bekala. Di Kelurahan Kwala Bekala terdapat berbagai usaha yang memerlukan tenaga buruh dalam melakukan pekerjaannya. Salah satu usaha yang ada di Kelurahan Kwala Bekala yang menjadi lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar adalah usaha pemetikan cabai kering.

Usaha pemetikan cabai kering yang dimiliki oleh Ibu Hasugian merupakan salah satu usaha pemetikan cabai kering dan telah membuka peluang kerja bagi penduduk di Kelurahan Kwala Bekala. Usaha pemetikan cabai kering yang dimiliki oleh Ibu Hasugian (50 tahun) telah berdiri selama 7 tahun dan terletak di Jalan Pintu Air IV pasar VIII, Kelurahan Kwala Bekala.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama *tauke* pemetikan cabai kering, membuktikan bahwa penduduk di Kelurahan Kwala Bekala tertarik untuk bekerja sebagai buruh



pemetik cabai kering, khususnya bagi ibu rumah tangga. Pekerjaan yang hanya membutuhkan kekuatan fisik untuk dapat melakukan pemetikan cabai kering, menjadi keuntungan tersendiri bagi ibu rumah tangga yang tidak memiliki keahlian.

Selain karena bekerja sebagai buruh pemetik cabai kering dapat membantu ibu rumah tangga untuk mendapatkan penghasilan sendiri, pekerjaan tersebut pun dilakukan di rumah masing-masing pekerja. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis bersama *tauke* usaha pemetikan cabai kering, membuktikan bahwa dengan diizinkannya buruh untuk melakukan pemetikan cabai kering di rumahnya masing-masing, ibu rumah tangga juga dapat melaksanakan perannya sebagai ibu rumah tangga dalam keluarganya. Namun seperti diketahui, bekerja menjadi buruh bukanlah pekerjaan yang mudah. Hal tersebut menjadi kenyataan yang harus dihadapi buruh mengingat pekerjaan yang dilakukan dengan penghasilan yang didapatkan tidaklah sesuai.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu Hasugian, dapat dilihat bahwa sedikit-banyaknya gaji yang diperoleh, ibu rumah tangga tetap melakukan pekerjaannya untuk mempertahankan kehidupannya. Hal tersebut bila dikaitkan dengan teori strategi bertahan hidup oleh Scott (1983) menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan kelompok untuk dapat mempertahankan hidupnya adalah salah satunya menggunakan alternatif subsistem yaitu swadaya yang mencakup kegiatan seperti menjadi buruh lepas. Melakukan pekerjaan sebagai buruh membuat perekonomian oleh keluarga ibu rumah tangga tersebut dapat sedikit terpenuhi. Keberadaan usaha pemetikan cabai kering yang ada di Kelurahan Kwala Bekala, telah mampu membantu penyerapan tenaga kerja dengan memperkerjakan penduduk sekitar sebagai buruh dalam pengerjaan pemetikan cabai kering. Para buruh yang merupakan ibu rumah tangga, menjadikan pekerjaan ini sebagai mata pencaharian yang dapat dilakukan ibu rumah tangga dalam membantu keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan keluarga.

### **Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga**

Setiap keluarga dalam kehidupan rumah tangga menginginkan kehidupan yang sejahtera yang dapat dirasakan oleh setiap anggota keluarga. Namun pada kenyataannya, kehidupan sejahtera belum tentu dirasakan oleh setiap keluarga karena ketidakmampuan keluarga untuk mencapai tingkat sejahtera dalam keluarganya. Salah satu yang menjadi penyebab ketidaksejahteraan dalam kehidupan keluarga adalah kurangnya pemenuhan ekonomi untuk mencukupi segala kebutuhan dalam keluarga. Kondisi ini, umumnya ibu rumah tangga akan membantu suami untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menyebabkan peran ganda yang harus dilakukan ibu rumah tangga dalam kehidupannya, agar keluarga yang dimilikinya dapat merasakan hidup yang sejahtera.

Kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari segi pemenuhan kebutuhan yang dipenuhi oleh keluarga baik dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier yang dapat dipenuhi oleh suatu keluarga. Kebutuhan primer dilihat dari pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan, sementara kebutuhan sekunder dapat dilihat dari pendidikan, kesehatan, dan rekreasi. Kebutuhan tersier dari



alat transportasi yang dimiliki dan barang-barang tambahan lainnya seperti perhiasan atau barang elektronik.

Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Kwala Bekala, akan dilihat bagaimana kesejahteraan keluarga yang sudah mereka rasakan dengan berperannya ibu rumah tangga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pada penelitian ini melihat tingkat ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang dirasakan keluarga dengan berperannya ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

### **Kendala yang Dialami Ibu Rumah Tangga Dalam Pemetikan Cabai Kering**

Buruh merupakan pekerjaan yang juga memiliki tingkat kendala yang harus dialami pekerja dalam melakukan pekerjaannya. Seperti halnya bekerja sebagai buruh pemetik cabai kering, pekerjaan tersebut juga tidak terlepas dari kendala yang harus dialami pekerja dalam melakukan pekerjaannya. Adapun kendala yang dialami buruh pemetik cabai kering adalah sakit. Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pemetik cabai kering, sakit menjadi kendala terbesar yang dialami ibu rumah tangga pada saat melakukan perannya sebagai pekerja. Sakit yang dialami oleh buruh pemetik cabai kering, umumnya merupakan penyakit yang timbul akibat aktivitas yang dilakukan buruh dalam pekerjaannya, seperti flu dan radang tenggorokan akibat aroma pengawet cabai kering, sakit pinggang karena terlalu lama duduk dalam melakukan aktivitas, dan terjadinya rasa panas pada tangan karena terlalu lama melakukan pemetikan cabai kering. Saat melakukan pekerjaannya, buruh tidak mementingkan keselamatan dalam melakukan pekerjaannya, seperti menggunakan masker agar tidak sakit karena aroma cabai kering, ataupun menggunakan sarung tangan agar tangan tidak panas karena terlalu lama melakukan pemetikan cabai kering. Menurut buruh pemetik cabai kering alasan mengapa tidak memakai masker pun menggunakan sarung tangan saat melakukan pemetikan cabai kering, karena tidak terbiasa memakai masker ataupun sarung tangan dalam bekerja. Menurut pendapat Suryaningrat (1984 :163) bahwa desakan kebutuhan hidup telah banyak mempengaruhi wanita yang mempunyai tanggungan dalam menentukan sikap mengisi kesempatan kerja, sehingga menerima pekerjaan, sasaran mencari nafkah sering tidak memandang segi-segi negatif bagi dirinya. Buruh pemetik cabai kering melakukan pemetikan cabai kering hingga larut malam. Pengembalian cabai kering yang diberlakukan selambat-lambatnya 2 hari dengan berat cabai kering 10 kg untuk setiap karungnya menyebabkan buruh pemetik cabai melakukan pekerjaan rumah tangga dan memetik cabai secara bersamaan. Pekerjaan yang dilakukan setiap hari secara bersamaan menyebabkan kurangnya waktu istirahat yang dimiliki oleh buruh, sehingga kondisi tersebut mempengaruhi kesehatannya. Sakit yang dialami buruh pemetik cabai kering tidak hanya menyebabkan kendala dalam melakukan aktivitas pekerjaannya, tetapi juga menyebabkan kendala dalam melakukan perannya sebagai ibu rumah tangga.

Umumnya, ibu rumah tangga merupakan mayoritas pekerja yang melakukan keseharian memetik cabai kering tentu memiliki anak baik yang masih di bawah umur maupun dewasa. Umumnya, bagi ibu rumah tangga yang masih memiliki anak kecil dalam keluarga, mereka tidak



akan melakukan kegiatan memetik cabai kering jika kondisi anak tersebut dalam kondisi sakit. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan informan, menunjukkan bahwa kondisi sakit dialami anak menjadi salah satu kendala terhambatnya aktivitas yang harus dilakukan oleh buruh. Sehingga ketika anak mengalami penurunan daya tahan buruh, berhenti bekerja selama beberapa hari menjadi pilihan yang harus diambil meskipun kondisi tersebut menyebabkan penghasilan ibu rumah tangga juga menjadi berkurang.

### **Strategi Buruh Pemetikan Cabai Kering dalam Melakukan Pemetikan Cabai Kering**

Strategi yang baik dalam melakukan pekerjaan sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pekerjaan memetik cabai kering yang dilakukan buruh pun memiliki strategi untuk dapat meningkatkan hasil pemetikan cabai kering. Berdasarkan sistem upah yang ditetapkan *tauke* yaitu didasarkan dengan jumlah karung goni cabai kering yang mampu dikerjakan buruh, menyebabkan buruh harus memikirkan strategi yang tepat untuk dapat meningkatkan hasil pemetikan .

Selain dari kekuatan ekstra yang harus dimiliki oleh buruh itu sendiri, strategi yang tepat harus diterapkan untuk dapat meningkatkan pemetikan cabai kering. Adapun strategi yang digunakan oleh buruh pemetik cabai kering adalah strategi jaringan.

Menurut Scott (1983) mengenai upaya yang dilakukan kelompok miskin guna mempertahankan kehidupannya, salah satu upaya yang dilakukan sebagai peredam kejut kemiskinan yang dialami buruh adalah menggunakan strategi jaringan, dimana relasi dari jaringan yang digunakan dalam membantu kemiskinan yang dialami buruh adalah keluarga dari buruh itu sendiri maupun kerabat dan tetangga

Strategi jaringan keluarga merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada kerabat, tetangga dan relasi lainnya baik secara formal maupun informal ketika dalam kesulitan. Hasil yang didapatkan untuk satu karung goni cabai kering hanya senilai Rp.6.000,- dan hasilnya tidaklah sebanding untuk pekerjaan yang dilakukan. Para buruh dalam upaya meningkatkan hasil pemetikan menggunakan strategi jaringan keluarga, dimana keluarga maupun pihak lain akan membantu untuk melakukan pemetikan cabai kering tersebut, seperti yang dikatakan informan, Ibu Lasma Nainggolan : *“kalo aku nak tiap hari bisa kupetikin 3 karung goni karena bantuan keluarga dan tetangga juganya, dek. Kekginilah kan, kuserakkan semua cabe ini terus dibantuin nya aku metikin cabe. Pagi memang sendiri kulah, ngerjainnya. Cuman kalo udah siangan anak-anak bantuin, suami, kadang tetangga juga datang kesini. Sekalian cerita-cerita kan sekalian jugak lah metikin. Gak terasa selesai jugak kerjaan ku”* (Wawancara 11 Februari 2017).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Lasma Nainggolan menunjukkan bahwa strategi jaringan keluarga yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pemetik cabai kering, menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemetikan cabai kering. Selain Ibu Lasma Nainggolan, Ibu Situmorang juga mengatakan bahwa menjaga kekerabatan dengan tetangga menjadi salah satu strategi jaringan keluarga yang dapat



membantu keluarganya untuk meningkatkan pemetikan cabai kering, seperti yang dikatakan informan : *“I ma nang. Molo tu akka dongan ikkon burju do hita. Asa molo susah hita, adong halak naeng manolong. Bereng ma, kan godang do halak tu son mambantu. Akka na gelleng, dohot inang-inang i. sambil marende-ende ma hami kan sambil ma mamiltik. Songoni ma da, nak”*. (artinya : Begitulah nak. Jika berteman harus baiknya kita, agar kalau kita susah, orang mau menolong kita. Lihatlah, nak banyak orang yang bantu aku disini. Dari yang kecil, sampai ibu-ibu. Kami memetiki sambil bernyani, sambil memetik. Begitulah nak. (Wawancara 11 Februari 2017).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan informan mengenai strategi yang dilakukan dalam melakukan pemetikan cabai kering, ditemukan bahwa strategi jaringan keluarga menjadi salah satu strategi yang dilakukan untuk keluar dari permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh buruh. Bantuan tetangga maupun keluarga menjadi salah satu upaya dalam proses pemetikan cabai kering sehingga dengan terbantunya buruh dalam melakukan pemetikan cabai kering, dapat membantu buruh untuk meningkatkan hasil pemetikan dan upah yang akan diterima.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai Peran Ibu Rumah Tangga dalam Keluarga (Studi Deskriptif Pada 3 Buruh Pemetik Cabai Kering untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Kwala Bekala), menyimpulkan bahwa :

1. Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dilakukan dengan bekerja sebagai pemetik cabai kering, dimana dengan bekerjanya ibu rumah tangga sebagai buruh dapat meningkatkan ekonomi dalam keluarganya, meskipun penghasilan yang ia peroleh minim. Adapun penghasilan yang ibu rumah tangga peroleh dengan bekerja sebagai buruh pemetik cabai kering dialokasikan pada pemenuhan kebutuhan pokok keluarga. Pada peranan ibu rumah tangga dalam menjaga kesehatan keluarga dilakukannya dengan mengajarkan keluarga untuk hidup sehat, memakai masker saat akan membantu buruh dalam melakukan pemetikan cabai kering, serta mengikutsertakan keluarga pada program BPJS, sedangkan dalam bidang pendidikan ibu rumah tangga mengajarkan anak-anak dalam berperilaku, membantu dalam mengerjakan tugas anak, serta mengusahakan biaya pendidikan anak meskipun harus meminjam.
2. Kendala yang dialami saat bekerja adalah sakit yang diakibatkan terlalu lama duduk, radang tenggorokan akibat aroma pengawet cabai kering, dan tangan mengalami rasa panas akibat terlalu lama memetik cabai kering.
3. Strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaannya adalah menggunakan jaringan keluarga, dimana dalam strategi tersebut memberdayakan keluarga, tetangga maupun kerabat untuk meningkatkan hasil pemetikan cabai kering.



## Data Diri Penulis



Novridah Reanti Purba adalah anak ke tiga dari tiga bersaudara, adalah putri kandung bapak Logsdra Redi Purba dan ibu Nila Rosmawati Damanik lahir pada 18 November 1995 yang menetap di Medan. Penulis lahir dan dibesarkan dengan kasih sayang, sopan santun dan peduli Pendidikan. Penulis menyelesaikan Pendidikan sarjana pada 27 oktober 2017 dan saat ini menempuh Pendidikan Magister di Universitas Negeri Medan jurusan Pendidikan Dasar semester II.

INI ADALAH KARYA SAYA PERTAMA SEMOGA BERMANFAAT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qarashi, Baqir Sharif. 2003. *Seni Mendidik Islami : Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- BKKBN. 1995. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: BKKBN.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Horton, Paul B. 1987. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Khakim, Abdul. 2009. *Dasar-Dasar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mongoid, A. 1994. *Materi Dasar Pelaksanaan Operasional Gerakan Pembangunan Keluarga Berencana Sejahtera*. Jakarta: Gunung Agung.
- Newman & Newman. 2006. *Development Trough Life. A Psychological Approach*. USA: Thomson wadsworth.
- Mudzhar, H.M. Anto, Dll. 2001. *Wanita dalam Masyarakat Indonesia Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press.



- Murniati, A. Nunuk P. 2004. *Getar Gender : Perempuan Indonesia dalam Perspektif Agama, Budaya dan Keluarga*. Magelang: Indonesiatara.
- Sastrohadiwiryono, Siswanto. 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Scott, James C. 1983. *Moral Ekonomi Petani Scott*. Jakarta: LP3ES.
- Setia, Resmi. 2005. *Gali Tutup Lubang Itu Biasa : Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetrisno, Loekman. 1997. *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Suryaningrat, S. dkk. 1984. *Perjuangan Wanita Indonesia 10 Windu Setelah Kartini 1904-1984*. Jakarta: PT. Gita Karya.
- Tamadi. 2000. *Petunjuk Teknis Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan Keluarga*. Jakarta: BKKBN.

### **Sumber Skripsi**

- Leovandritos, Rino. 2011. *Alokasi Waktu Perempuan Dalam Aktivitas Industri Kacang Rendang*. Padang:Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.
- Sujarwati, Anisa. 2013. *Peran Perempuan dalam Perekonomian Rumah Tangga di Dusun Pantog Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo*. Yogyakarta :Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

### **Sumber Jurnal**

- Nurhamida, Yuni. 2013. *Power In Marriage Pada Ibu Bekerja dan Ibu Rumah Tangga*. *Jurnal Psikogenesis*. Vol. 1.
- Wijayanti, DM. Belenggu Kemiskinan Buruh Perempuan Pabrik Rokok. *Jurnal Komunitas*, 2 (2) (2010) : 84-93.
- Rejekiingsih, T. W. 2011. Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan di Kota Semarang dari Dimensi Kultural. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 12. No. 1. Ha l. 28-44.



### Sumber Online

([http://sumut.bps.go.id/backend/pdf\\_publicasi/Keadaan-Angkatan-Kerja-di-Provinsi-Sumatera-Utara-Februari-2016.pdf](http://sumut.bps.go.id/backend/pdf_publicasi/Keadaan-Angkatan-Kerja-di-Provinsi-Sumatera-Utara-Februari-2016.pdf) diakses pada 22 Desember 2016 pada pukul 23.00).

Nurmayanti, D.A. 2013. Teori-teori kemiskinan, posting tgl. 23 Oktober 2013, dikutip tgl. 12 Mei 2017.